

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Untuk pasien diabetes melitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah, penelitian literatur, review, dan diskusi asuhan keperawatan yang didasarkan pada kaidah asuhan keperawatan, yang mencakup proses pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan, mencapai kesimpulan berikut:

1. Hasil penelitian pada Ny.L yang menderita diabetes melitus tipe II menunjukkan bahwa pasien memiliki kadar gula darah 187mg/dl, lelah, mudah haus, mulut kering, kadar glukosa dalam darah dan urin yang tinggi, dan jumlah urin yang lebih rendah.
2. Diagnosis keperawatan pada pasien dengan impaksi Terapi Relaksasi Otot Progresif pada Pasien Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat: subjek penelitian ini mengalami masalah keperawatan terkait dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan hiperglikemia.
3. Intervensi keperawatan untuk menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, intervensi keperawatan utama adalah manajemen hiperglikemia. Selain itu, intervensi inovasi yang digunakan adalah terapi nonfarmakologi relaksasi otot progresif yang diberikan satu kali dalam tiga puluh menit selama tiga hari.
4. Implementasi keperawatan dengan memberikan terapi relaksasi otot progresif di berikan dengan waktu pemberian 1 kali sehari 30 menit selama 3 hari dengan menggunakan media kursi.
5. Hasil evaluasi untuk terapi relaksasi otot progresif adalah sebagai berikut: data subjektif pasien mengatakan rasa lelah telah menurun, mulut terasa lebih lebat,

dan rasa haus sudah normal, dan data objektif pasien mengatakan bahwa buang air kecilnya sudah normal.

B. Saran

1. Kepada Petugas Layanan Kesehatan Komplemeter UPT Kesmas II Denpasar Barat

Diharapkan petugas layanan kesehatan komplementer yang menangani pasien diabetes melitus tipe II dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah akan memberikan terapi farmakologi secara bersamaan dengan metode nonfarmakologi, seperti terapi relaksasi otot progresif, untuk menjaga kestabilan kadar glukosa darah pasien.

2. Kepada pasien dan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pasien dan memberi tahu masyarakat bahwa terapi relaksasi otot progresif adalah pilihan pengobatan nonfarmakologis untuk mengatasi dan mengurangi keluhan ketidakstabilan kadar glukosa darah pasien diabetes melitus tipe II.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut yang akan mengeksplorasi terapi yoga relaksasi otot progresif yang digunakan pada pasien diabetes melitus tipe II yang mengalami ketidakstabilan kadar glukosa darah. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan mengefisienkan jumlah waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian untuk menghasilkan hasil yang diharapkan, dan penelitian ini akan mencari lebih banyak sumber terkait tidak hanya mencari literatur di kampus.